

BIMBINGAN TEKNIS KEWIRAUSAHAAN ADAPTASI ENTERPRENEURSHIP DI ERA DIGITAL DI DINAS KOPERASI, UKM, PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN KABUPATEN BUNGO

Laula Dwi Marthika^{1*}, Gita Suliska¹, dan Sri Wineh¹

¹Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muara Bungo

*email : laula_dm@yahoo.co.id

Dalam sektor usaha mikro masih terdapat kelemahan baik dalam permodalan, legalitas, manajemen, pemasaran dan aspek produksi. Contoh kelemahan adalah dari segi manajemen masalah utama yang dihadapi usaha mikro adalah rendahnya kualitas sumber daya manusia, kemudian dari segi legalitas terkait dengan kompleksnya mekanisme dan prosedur perizinan, segi permodalan terkait dengan terbatasnya akses terhadap perbankan karena ketatnya persyaratan Bank yang harus dipenuhi UMKM, sedangkan untuk aspek pemasaran dan produksi masalah utama yang dihadapi adalah terbatasnya akses informasi pasar, jaringan distribusi dan teknologi.

Salah satu kendala yang dihadapi oleh para pelaku UMKM di Kabupaten Bungo adalah keterbatasan modal yang mereka miliki. Rendahnya permodalan ini disebabkan minimnya akses terhadap kredit perbankan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman bagi pelaku UMKM di Kabupaten Bungo mengenai pentingnya studi kelayakan bisnis pada usaha mikro. Studi kelayakan bisnis berguna untuk memperhitungkan kemungkinan apakah bisnis tersebut dapat bersaing dan bertahan diantara para kompetitornya sekaligus melihat kemungkinan pengembangan bisnis di masa depan dilihat dari berbagai aspek/sudut pandang.

Kata Kunci : UMKM, Sektor Usaha Mikro, Studi Kelayakan Bisnis

LATAR BELAKANG

Analisis Situasi

UMKM merupakan pilar terpenting dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM saat ini mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,07% atau senilai 8.573,89 triliun rupiah. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi kemampuan menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada serta dapat menghimpun sampai

60,4% dari total investasi. Namun, tingginya jumlah UMKM di Indonesia juga tidak terlepas dari tantangan yang ada.

Usaha mikro merupakan salah satu usaha penggerak dalam system perekonomian nasional. Terdapat potensi yang sangat besar jika sektor usaha mikro dikelola dan dikembangkan dengan baik. Sektor usaha mikro mampu menyerap tenaga kerja yang tidak diserap oleh sektor lain. Melalui usaha mikro tercipta unit kerja baru yang menggunakan

tenaga- tenaga baru yang dapat mendukung pendapatan rumah tangga.

Studi kelayakan bisnis diperlukan untuk menilai apakah sebuah usaha layak dijalankan atau tidak. Disamping itu juga untuk mengetahui layak tidaknya usaha tersebut dijalankan, perlu diketahui dulu landasan apa dan factor factor apa saja yang menyebabkan usaha tersebut layak untuk dijalankan. Studi kelayakan bisnis juga berguna untuk memperhitungkan kemungkinan apakah bisnis tersebut dapat bersaing dan bertahan diantara para kompetitornya sekaligus melihat kemungkinan pengembangan bisnis di masa depan dilihat dari berbagai aspek/sudut pandang. (Johan, 2011:3).

Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia khususnya peningkatan kualitas dan kompetensi tenaga kerja Indonesia agar memiliki daya saing dapat dilakukan antara lain melalui pelatihan kerja yang dilakukan secara terstruktur, sistematis dan profesional agar dihasilkan *output* sesuai yang diharapkan yaitu tenaga kerja yang kompeten. Pengembangan kompetensi tenaga kerja merupakan tugas yang tidak ringan dan dibutuhkan keterlibatan para pihak yang terkait.

Peningkatan kompetensi diharapkan dapat meningkatkan

produktivitas dan taraf hidup masyarakat atau dengan perkataan lain peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah Kabupaten Bungo melalui Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan terus mengupayakan pemberdayaan kepada masyarakat dengan berbagai kegiatan pelatihan dan pengembangan diri. Salah satu bentuk konkritnya adalah Bimbingan Teknis Kewirausahaan “Adaptasi Entrepreneurship di Era Digital” untuk para pelaku UMKM Kabupaten Bungo.

Rumusan Masalah

Salah satu kendala yang dihadapi oleh para pelaku UMKM di Kabupaten Bungo adalah keterbatasan modal yang mereka miliki. Rendahnya permodalan ini disebabkan minimnya akses terhadap kredit perbankan. Minimnya kredit yang diterima disebabkan salah satunya adalah kurangnya kelengkapan administrasi yaitu analisis kelayakan usaha.

Tujuan Kegiatan

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman bagi pelaku UMKM di Kabupaten Bungo mengenai pentingnya studi kelayakan bisnis pada usaha mikro.

METODE PELAKSANAAN

Dalam kegiatan ini yang menjadi khalayak sasaran adalah para pelaku

UMKM di Kabupaten Bungo. Jumlah peserta bimbingan teknis kewirausahaan sebanyak 27 orang. Pelaksanaan kegiatan bimbingan teknis ini dilaksanakan pada Hari Sabtu, 06 Maret 2021, Pukul 08.00 – 12.00 wib, bertempat Semagi Hotel Muara Bungo.

Kegiatan ini tidak akan mungkin berhasil tanpa adanya keterkaitan dengan beberapa pihak lain. Dalam hal ini pihak Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bungo sebagai pihak yang memberi dukungan dalam kegiatan ini dengan menyediakan tempat pelatihan dan sebagai pihak yang dapat memberikan dukungan melalui program-program yang terkait dengan pemberdayaan masyarakat.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan ini sebagai berikut: Metode ceramah, Metode diskusi/ Tanya jawab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil capaian kegiatan dievaluasi melalui tanya jawab terkait materi yang sudah dipaparkan sebelumnya, yakni mengenai pengetahuan dan pemahaman peserta tentang: a) pentingnya sebuah studi kelayakan pada suatu usaha; b) kelemahan-kelemahan yang pada usaha mikro; c) aspek- aspek dalam studi kelayakan bisnis seperti aspek pasar,

aspek teknis, aspek manajemen, aspek sosial, aspek finansial; dan d) manfaat yang bisa diperoleh jika melakukan studi kelayakan pada saat memulai usaha.

Studi Kelayakan Bisnis merupakan salah satu langkah awal yang tepat, bagi anda yang ingin merambah di dunia bisnis. Terutama dalam bidang perdagangan (*Trading*), Jasa, bahkan manufaktur dan masih banyak yang lainnya lagi. Pengaplikasian dari study kelayakan bisnis memang sangat penting sekali untuk di jadikan landasan utama yang kuat untuk menghindari dan mencegah adanya hal-hal yang tidak diinginkan oleh anda sebagai pelaku bisnis di kemudian hari, yang berkaitan dengan kerugian usaha anda. dengan menggunakan study kelayakan bisnis ini, maka tidak salah lagi bahwa anda akan mendapatkan deskripsi awal mengenai layak atau tidak layaknnya bisnis. Sehingga mendapatkan hasil keputusan mengenai lanjutkan atau tidaknya bisnis yang anda jalankan. Dan inilah gambaran yang sangat jelas mengenai faktor kenapa penting sekali menerapkan study kelayakan bisnis, sebagai berikut:

- Studi kelayakan bisnis akan memberikan arah yang sangat jelas dan fokus yang tajam terhadap rencana investasi yang akan di lakukan.

- Studi kelayakan bisnis dapat memperkirakan mengenai resiko awal yang mungkin saja terjadi.
- Studi kelayakan bisnis dapat di jadikan sebagai media informasi yang sangat akurat mengenai kondisi yang

kokret agar dapat mengambil sebuah keputusan yang nyata.

- Studi kelayakan bisnis paling penting sekali di gunakan untuk di jadikan sebagai bahan penarik investor.



Gambar 1. Foto Para Pemateri



Gambar 2. Foto Bersama Para Pelaku Usaha



Gambar 3 dan 4 Foto Diskusi Tanya Jawab

Dalam hal di atas sangatlah penting karena dalam membangun sebuah usaha yang meliputi aspek manajemen organisasi, keuangan dan akutansi, sumber daya manusia

SDM dan pemasaran serta marketing. Oleh karenanya, indikator untuk memulai study kelayakan bisnis sangat di perlukan berbagai aspek penunjang di

bawah ini:

1. Identifikasi

Merupakan langkah paling awal yang di rencanakan oleh seorang calon investor dalam pengamatan untuk mengambil perkiraan dalam mengambil sebuah kesempatan dan menghindari acaman usaha sehingga investasi benar benar tepat sasaran.

2. Penilaian

Untuk langkah selanjutnya ini penting sekali untuk pelaksanaan analisa dan penilaian untuk berbagai aspek yang penting yakni meliputi:

- Aspek pasar dan pemasaran yang akan memiliki lingkup pada konsentrasi yakni jumlah permintaan, penawaran, besaran harga yang di berikan, strategi pasar, prediksi pada penjualan serta target market.
- Aspek keuangan yang akan memiliki lingkup pada konsentrasi yakni dana investasi, proyek keuangan, sumber pembelanjaan, perkiraan penghasilan, biaya serta rugi laba, dll.
- Aspek Ekonomi dan sosial yang memiliki lingkup konsentrasi yakni mencakup pada dampak usaha atau proyek terhadap negara, masyarakat, tenaga kerja,

pengaruh terhadap kompetitor dan juga terhadap lingkungan sekitar.

- Aspek Hukum yang akan memiliki lingkup konsentrasi yakni mencangkup bentuk badan hukum yang akan di gunakan, serta jaminan-jaminan adanya ketersediaan adanya sumber modal yang berasal dari pinjaman, akta, sertifikat dan perijinan yang akan di butuhkan nantinya.
- Aspek teknis dan teknologi yang memiliki lingkup konsentrasi yakni pemilihan lokasi, alat- alat , yang tepat dan sesuai dengan keinginan serta lay out.
- Aspek Manajemen yang memiliki lingkup konsentrasi pembangunan dan operasional.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa bimbingan teknis yang dilaksanakan telah berjalan dengan baik dan lancar. Hasil dari pelaksanaan kegiatan ini telah mampu mencapai target dari tujuan yang ingin dicapai. Seluruh materi pelatihan yang disampaikan cukup dipahami oleh peserta pelatihan, yang diamati melalui proses diskusi /tanya jawab. Bahwa 80% peserta kegiatan telah dapat memahami

serta akan menerapkannya pada usaha mikro, baik yang baru akan memulai membuka usaha maupun yang sudah menjalankan usaha mikro. Sehingga mereka bisa memutuskan apakah usaha tersebut layak dijalankan atau tidak layak untuk dijalankan.

Saran

Bahwa kegiatan ini dipandang perlu untuk dilakukan lagi dengan menambah peserta UMKM, sebab pada umumnya dampak dari kegiatan ini dapat memotivasi masyarakat, pelaku usaha mikro dalam menjalankan usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Husnan, S. dan S. Muhammad. 2000. Studi Kelayakan Proyek. Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN, Yogyakarta.
- Husnain, W dan P. Siti. 2019. Studi Kelayakan Bisnis Pada Usaha Mikro Di Desa Pentadio Barat Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.
- Ibrahim, Y. 2003. Studi Kelayakan Bisnis. PT. Asdi Mahasatya, Jakarta.
- IKAPI, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah*, Sematang: CV. Duta Nusindo, 2010
- Johan, Suwinto, 2011. Studi Kelayakan Pengembangan Bisnis, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kadariah, L. Kahlien dan G. Clive. 1999. Pengantar Evaluasi Proyek. FEM UI, Jakarta.
- Ummam, M. Afiful. 2016. Analisis Faktor Studi Kelayakan Bisnis Pada Pengembangan Umkm (Studi Kasus pada Industri Kecil Unit Pengolah dan Pemasar Ikan “Fatimah Az-Zahra” Borobudur Kab. Magelang.